

ABSTRAK

Kecamatan Kembang Tanjung merupakan wilayah yang kaya akan sejarah dan budaya, dengan warisan tradisional berupa Rumoh Aceh. Dari 42 desa di kawasan ini, 30 desa masih mempertahankan keberadaan Rumoh Aceh sebagai tempat tinggal, menciptakan pola hunian unik yang menggabungkan rumah tradisional dan modern. Transformasi ini mencerminkan perubahan fungsi dan makna ruang, yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan aktivitas masyarakat yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi transformasi fungsi dan makna Rumoh Aceh sebagai ruang yang mampu mewadahi berbagai aktivitas keluarga, serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung di lokasi penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan teori Habraken tentang transformasi yang mencakup penambahan, pengurangan, dan perpindahan/pergerakan elemen, serta teori Finke yang menyoroti fungsi ruang melalui manipulasi mental, eksplorasi bentuk, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan sampel Rumoh Aceh, 49% transformasi berupa penambahan ruang disebabkan oleh peningkatan faktor sosial ekonomi, 13% pengurangan ruang terkait faktor sosial, dan 35% perpindahan elemen ruang juga dipengaruhi faktor sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa 80% Rumoh Aceh di kawasan ini mengalami pergeseran fungsi dan makna akibat berbagai dinamika sosial dan ekonomi masyarakat Kembang Tanjung.

Kata kunci: *fungsi, Rumoh Aceh, transformasi.*

ABSTRACT

Kembang Tanjung sub-district is an area rich in history and culture, with a traditional heritage in the form of Rumoh Aceh. Of the 42 villages in this area, 30 villages still maintain the existence of Rumoh Aceh as a place to live, creating a unique residential pattern that combines traditional and modern houses. This transformation reflects changes in the function and meaning of space, influenced by the evolving needs and activities of the community. This research aims to identify the transformation of the function and meaning of Rumoh Aceh as a space capable of accommodating various family activities, and explain the factors that influence these changes. The research used descriptive qualitative method with data collection through direct observation at the research location. The analysis was conducted based on Habraken's theory of transformation that includes addition, subtraction, and displacement/movement of elements, as well as Finke's theory that highlights the function of space through mental manipulation, form exploration, and evaluation. The results showed that of the eight Rumoh Aceh samples, 49% of the transformation in the form of space addition was due to an increase in socio-economic factors, 13% of space reduction was related to social factors, and 35% of space element movement was also influenced by social factors. Overall, this research revealed that 80% of Rumoh Aceh in this area experienced a shift in function and meaning due to various social and economic dynamics of the Kembang Tanjung community.

Keywords: fungtion, Rumoh Aceh, transformation.